

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Memanfaatkan Program Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Sulaiman¹, Masyhudah Rosni², dan Hairi Firmansyah²

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

²Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Public food storage is a place or building where a group of farmers store grain or other foodstuffs to anticipate the scarce season, crop failure due to natural disasters and pests/diseases, and the possibility of a temporary food shortage. The study is intended to know the level of farmer participation in utilizing the public food storage, the factors associated with the farmer participation, and excavate the problems faced by farmers in participating Public Food Storage Program in Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. The study finds that the level of farmer participation in food storage activities can be classified into low level. There is no significant relationship between age, education, experience, and acreage of the farming area with the farmer participation. The most fundamental problem is capital problem, as well as the jealousy of non-member farmer.

Keywords: participation rates, food storage

Pendahuluan

Lumbung pangan adalah tempat atau bangunan untuk menyimpan padi atau bahan pangan lain untuk menghadapi masa paceklik, mengantisipasi ancaman gagal panen akibat bencana alam seperti serangan hama dan penyakit, banjir, dan juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan pangan yang bersifat sementara yang disebabkan gangguan atau terhentinya pasokan pangan, misalnya karena

putusnya prasarana dan sarana transportasi akibat bencana alam (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2013).

Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar terdapat 157 petani yang merupakan anggota kelompok tani orang yang terbagi dalam 5 kelompok tani yaitu kelompok Baru Rejo 36 orang, kelompok Tri Mulyo 31 orang, kelompok Tunggak Sari 30 orang, kelompok Mandiri 30 orang, dan kelompok Mekar Sari 30 orang. Dari semua kelompok tani yang ada di Desa Danau

Karya hanya satu kelompok tani yang aktif berpartisipasi dalam program lumbung pangan yaitu kelompok tani Mekar Sari yang jumlah anggotanya 30 orang sedangkan kelompok yang lain tidak ikut berpartisipasi dalam program lumbung pangan (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2013).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam Program Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa faktor-faktor (umur, pendidikan, dan pengalaman usahatani) berhubungan dengan partisipasi petani dalam pemanfaatan Program Lumbung Pangan di Kecamatan Anjir Pasar Desa Danau Karya Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana masalah-masalah yang dihadapi petani berpartisipasi pemanfaatan Program Lumbung Pangan di Kecamatan Anjir Pasar Desa Danau Karya Kabupaten Barito Kuala?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam Program Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (umur, pendidikan, dan pengalaman) berhubungan dengan partisipasi petani dalam pemanfaatan Program Lumbung Pangan

di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

3. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani berpartisipasi pemanfaatan Program Lumbung Pangan di Kecamatan Anjir Pasar Desa Danau Karya Kabupaten Barito Kuala.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud mengabdikan civitas akademik kepada masyarakat.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan pendekatan yang lebih baik kepada petani melalui penyuluhannya.
3. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membuat petani lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Tinjauan Pustaka

Partisipasi

Pengertian partisipasi secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi (Mardikanto, 2003).

Faktor-Faktor yang Berhubungan

Umur

Umur seseorang mempunyai hubungan dengan kapasitas belajarnya, dan berpengaruh terhadap kematangan seseorang baik fisik maupun mental. Proses pembelajaran Program Lumbung Pangan sangat diperlukan dalam menunjang kesiapan masyarakat petani sampai menerapkannya. Proses belajar ini dipengaruhi oleh umur, sehingga umur merupakan salah satu faktor penting dalam penerapan Program Lumbung Pangan tersebut (Kurniawan, 2009).

Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan merupakan sebuah proses menumbuhkan kemampuan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui suatu pendidikan (Kurniawan, 2009).

Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman merupakan faktor yang berkorelasi positif dengan umur, semakin bertambah umur seseorang akan meningkatkan pengalamannya. Sebaliknya tingkat pendidikan sulit untuk dijadikan indikator utama dalam penelitian pertanian, dengan karakteristik sumberdaya petani yang rendah tersebut (Kurniawan, 2009).

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu unsur pokok dalam usahatani, lahan usa-

hatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, dan sebagainya. Lahan yang digunakan dalam usahatani dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dengan membeli, menyewa, menyakap, negara, warisan, wakaf, atau membuka lahan sendiri. Semakin luas lahan garapan akan menghasilkan produksi lebih besar, sehingga persentase alokasi Lumbung Pangan (jumlah penyimpanan per produksi bersih) akan semakin besar juga (Kurniawan, 2009).

Program Lumbung Pangan

Program Lumbung Pangan merupakan sebuah program alternatif baru dalam upaya pengembangan pertanian Indonesia. Inovasi baru ini dapat dinilai keberhasilannya, jika mampu diterapkan oleh masyarakat petani di Indonesia (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2013).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lumbung Pangan, tepatnya di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala di mulai pada bulan Februari sampai Desember 2014, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari petani yang terpilih sebagai sampel menggunakan pertanyaan dan wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Anjir Pasar dan melalui studi literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian, yang bersumber dari buku-buku, dan hasil penelitian (Jurnal atau Skripsi).

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini untuk menentukan metode penarikan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, menentukan wilayah penelitian dengan metode penarikan contoh secara sengaja, yakni dengan memilih desa yang memiliki Lumbung Pangan yang masih aktif. Lumbung pangan yang dipilih jika dibandingkan dengan lumbung pangan lainnya yang ada di Kabupaten Barito Kuala, menurut informasi dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan dan Penyuluhan Pemerintah kabupaten Barito Kuala merupakan lumbung pangan yang paling aktif dalam menjalankan program lumbung pangannya. Tahap kedua, menentukan responden penelitian dengan metode sensus, yakni seluruh anggota kelompok tani yang menjadi anggota Lumbung

Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala sebesar 30 petani.

Variabel Penelitian

1. Partisipasi kelompok tani diukur berdasarkan :
 - a. Partisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
 - c. Partisipasi dalam evaluasi.
 - d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam pemanfaatan Program Lumbung Pangan, yaitu :
 - a. Umur
 - b. Pendidikan
 - c. Pengalaman usahatani
 - d. Luas Lahan

Definisi Operasional

1. Partisipasi Kelompok Tani adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok tani, yang meliputi 3 aspek :
 - a) Partisipasi dalam perencanaan. Keikutsertaan petani dalam menyusun rencana kerja kelompok lumbung pangan akan datang, keikutsertaan anggota lumbung pangan dalam pengelolaan modal bantuan dari Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Barito Kuala sebanyak Rp 30.000.000, serta keikutsertaan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
 - b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Keikutsertaan dalam bentuk kegiatan,

memberikan ide atau pemikiran, juga dapat berupa pemberian materi.

- c) Partisipasi dalam evaluasi keikutsertaan dalam memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul setiap kali lumbung pangan menjual komoditas yang ada di lumbung pangan.
 - d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap pemanfaatan hasil pembangunan.
2. Umur merupakan angka yang menunjukkan usia petani responden sejak dilahirkan hingga tahun dilaksanakannya penelitian. Pengukuran dibuat dalam skala ordinal.
 3. Pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan formal petani, satuan yang digunakan adalah skala (angka 1= tidak tamat SD/ Sederajat; 2= tamat SD/ Sederajat; 3= tamat SLTP; 4= tamat SLTA; 5= tamat diploma atau sarjana muda; dan 6= tamat sarjana atau pasca sarjana). Diukur dengan mengetahui lamanya pendidikan dalam satuan tahun dan dibuat dalam skala ordinal.
 4. Pengalaman usahatani merupakan angka yang menunjukkan lamanya responden berkecimpung secara aktif dalam usahatannya yang terhitung mulai melaksanakan hingga penelitian ini dilakukan. Pengukurannya dilakukan dengan menghitung lamanya petani berusaha tani padi dalam satuan tahun dan dibuat dalam skala ordinal.

5. Luas Lahan menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani responden.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertamayakni tingkat partisipasi anggota kelompok Tani digunakan rumus (Djarwanto, 1997) :

$$TPA = \frac{Srd}{Srl} \times 100\%$$

TPA = Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok tani.

Srd = Skor Yang Didapat.

Srl = Skor Ideal

Srl = Nilai skor tertinggi x jumlah pertanyaan

Dengan kategori keputusan sebagai berikut:

Kategori : TPA tinggi, jika : $TPA > (Md + Sd 0,5)$
 : TPA sedang, jika : $(Median - Sd 0,5) \leq TPA \leq (Md + Sd 0,5)$
 : TPA rendah, jika $TPA < (Median - Sd 0,5)$

Sd = standar deviasi

Untuk mengetahui median digunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = TPAR + \frac{TPAT - TPAR}{2}$$

Md = Median

TPAR = Skor terendah tingkat partisipasi

TPAT = Skor tertinggi tingkat partisipasi

Untuk menghitung standar deviasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}}$$

Sd = standar deviasi

x = skor yang didapat atau rata-rata

n = jumlah responden

Untuk mengetahui tujuan kedua, mengetahui hubungan antara partisipasi petani dengan umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani pengujian menggunakan korelasi triserial dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2000: 307):

$$r_{tris} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Dimana:

r_{tris} = Koefisien korelasi triserial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan

Suatu korelasi triserial pada rumus diatas dipandang *overestimated*, terlalu tinggi dibandingkan dengan r yang sebenarnya. Adapun faktor korelasinya disebutkan dalam rumus berikut (Hadi, 2000):

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

dimana r_{ch} = korelasi yang masih harus dikoreksi karena kotomisasi atau karena penggolongan secara kasar terhadap r_{ch} itu menjadi *underestimated*, agak terlalu rendah dari r product moment. Oleh sebab itu korelasi yang terakhir

dilakukan menggunakan tabel koreksi untuk kotomisasi dengan mengalikan hasil r_{ch} dengan faktor koreksinya, karena triserial artinya ada 3 golongan atau jumlah kategori = 3 maka faktor koreksinya adalah 1,036. Hasil perkalian antara r_{ch} dengan faktor koreksi tersebut dipandang ekuivalen dengan r product moment dan dicatat sebagai r_{xy} . Dalam berkontasultasi dengan tabel harga kritik r product moment tidak menggunakan derajat kebebasan db, melainkan N yaitu jumlah kasus yang diteliti (Hadi, 2000).

Untuk menguji signifikansi korelasi triserial digunakan rumus t, dengan derajat kebebasan untuk pengujian ini adalah N-2, dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana r^2 adalah kuadrat dari r_{ch} yang sudah dikoreksi (r_{xy})². Adapun rumus t yang digunakan untuk menguji signifikansi korelasi triserial adalah sebagai berikut (Hadi, 2000):

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}}$$

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Identitas responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian ini, latar belakang dari responden ini akan mempengaruhi tanggapan dari para responden dalam menjawab pertanyaan yang ada didalam kuisisioner yang dilakukan dengan wawancara kepada responden. Karakteristik yang diambil antara lain, umur, pendidikan, penga-

lahan usahatani dan luas lahan petani yang terbesar adalah yang berumur antara 45-54 tahun yaitu sebesar 36,67%. Selain itu juga, dapat dilihat bahwa hampir seluruh petani berusia produktif, yakni sebesar 90,00%. pendidikan petani responden di Desa Danau Karya relatif rendah yaitu rata-rata tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 43,33%. Sisanya berbagai tingkat pendidikan seperti SLTP sebanyak 26,67% dan SMA sebanyak 30,00% sedangkan untuk perguruan tinggi S1 dan S2 tidak ada (0,00%). pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani responden yang paling banyak adalah

antara 12-21 tahun yakni sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33% dari jumlah petani responden yang diambil. petani responden yang memiliki luas lahan 2 Ha untuk menanam padi adalah sebanyak 76,67%. Sedangkan petani responden yang memiliki 2,5 Ha sebanyak 6,67% sisanya 3 Ha sebanyak 16,67%

Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

Tabel 1. Tingkat partisipasi petani anggota kelompok tani lumbung pangan (TPA) dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

No.	Tingkat Partisipasi Petani/TPA (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	>84,99	Tinggi	4	13,33
2.	81,12 – 84,99	Sedang	12	40,00
3.	< 81,12	Rendah	14	46,67
Total			30	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan data dari Tabel 6, bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar terdiri dari 3 kategori, yakni kategori tinggi dengan TPA sebesar > 84,99%, sedang dengan TPA sebesar 81,12% – 84,99%, dan rendah dengan TPA sebesar < 81,12%. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah petani yang termasuk dalam kategori TPP tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 13,33%, jumlah petani yang termasuk dalam kategori TPA sedang sebanyak 12

orang dengan persentase sebesar 40,00%, sedangkan jumlah petani yang termasuk dalam kategori TPA rendah sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 46,67%.

Hubungan Faktor-faktor yang Diteliti dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar

Faktor-faktor Internal

Tabel 11. Hubungan faktor-faktor internal yang diteliti dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar

No.	Variabel bebas	r_{tris} koreksi	Pengujian		Keterangan
1.	Umur	-0,35	$t_{\text{hitung}}(1,921)$	$t_{\text{tabel}}(2,048)$	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
2.	Tingkat Pendidikan	0,12	$t_{\text{hitung}}(0,641)$	$t_{\text{tabel}}(2,048)$	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
3.	Pengalaman Usahatani	-0,07	$t_{\text{hitung}}(0,360)$	$t_{\text{tabel}}(2,048)$	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Hubungan Antara Umur Petani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar

Nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Petani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar

Nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan petani dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

Hubungan Antara Tingkat Pengalaman Usahatani Petani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar

Nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman usahatani petani dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

Faktor Eksternal

Tabel 3. Hubungan faktor-faktor ekstrenal yang diteliti dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

No.	Variabel bebas	r_{tris} koreksi	Pengujian	Keterangan
1.	Luas Lahan	0,14	$t_{\text{hitung}}(0,716)$ $t_{\text{tabel}}(2,048)$	Tidak Terdapat hubungan yang signifikan

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Hubungan Antara Luas Lahan Petani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar

Nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahanpetani dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

Permasalahan dan Harapan yang Dihadapi dalam Kegiatan Program Lumbung Pangan

Kurangnya modal untuk anggota lumbung pangan, khususnya saat waktu panen. Adanya keterlambatan dalam pengembalian pinjaman oleh anggota lumbung pangan. Adanya kecemburuan sosial dari petani yang bukan anggota lumbung pangan. Jumlah pinjaman yang ada dirasa masih kurang. Adanya kecemburuan sosial antara anggota yang satu dengan lainnya dalam hal peminjaman.

Petani responden mengharapkan adanya tambahan modal. Ingin diadakan sistem koperasi pada program lumbung pangan ini. Pemerintah dapat mengawasi dan memperhatikan harga jual padi, karena harga jual padi ditingkat petani selama ini tergolong rendah akibat permainan tengkulak. Petani responden juga sangat mengharapkan adanya bantuan berupa lanatai jemur kepada pihak-pihak terkait, sehingga lanati jemur tersebut dapat digunakan untuk kelancaran program lumbung pangan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan lumbunng pangan dapat digolongkan dalam kategori rendah, yakni dengan hasil analisis yang menunjukan 17 orang (46,67%) dalam kategori rendah.

2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan dengan partisipasi petani dalam kegiatan lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.
3. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi petani dalam program lumbung pangan adalah masalah permodalan serta adanya kecemburuan sosial dari petani bukan anggota lumbung pangan, sedangkan harapan dari petani anggota lumbung pangan adalah bantuan permodalan, perhatian pemerintah mengenai harga padi, serta bantuan lahan yang subur.

Saran

Sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dukungan pemerintah dan pihak terkait lainnya agar lumbung pangan ini dapat berkembang lebih baik lagi. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan melalui bantuan moril (melalui pelatihan dan seminar tentang lumbung pangan) serta materil (melalui bantuan keuangan dan bantuan fisik lainnya).

Daftar Pustaka

Badan pusat statistik kabupaten Batola. 2013. Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. Kantor Statistik Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala.

Badan Ketahanan Pangan. 2013. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Cadangan Pangan Masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan.

Badan bimas ketahanan pangan departemen Pertanian. 2003. pedoman Umum Pemberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat. Jakarta .

Dudung, Abdul adjid. 2001. Penyuluhan Pertanian, yayasan pengembang sinar tani. Jakarta.

Fatah, Luthfi. 2007. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Banjarbaru: Pustaka Banua.

Kurniawan, Doni. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Resi Gudang Oleh Petani Padi di Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nur, Hayani. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Skripsi. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru

Mardikanto, Totok. 2006. Prosedur penelitian untuk kegiatan penyuluhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Surakarta: UNS Press.

Rinalyana, 2004. Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Teknologi Usahatani Padi Sistem Organik di Kabupaten Banjar. Program Sarjana, Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Sri, Dahliani. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi surplus beras Dikecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Proposal Penelitian. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.